



PKM AWARE: PENINGKATAN KESADARAN KECERDASAN BUATAN PADA SISWA MAN 1 GARUT DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

*Awareness Counseling on Artificial Intelligence for MAN 1 Garut Students in the Use of
Social Media*

Rifki Nurfalalah*, Tri Arif Wiharso, Irman Nurichsan, Gandi Sugandi, Ginaldi Ari Nugroho

Program Studi Teknik Elektro Universitas Garut

Jalan Jati No.42B, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

*Alamat Korespondensi: rifki.nurpalah@uniga.ac.id

(Tanggal Submission: 12 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 27 April 2026)



Kata Kunci :

Literasi
Kecerdasan
Buatan,
Pelayanan
Masyarakat,
Pendidikan
Menengah,
Kesadaran AI,
Teknologi
Pendidikan

Abstrak :

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Namun, tingkat pemahaman siswa sekolah menengah terhadap konsep dasar dan pemanfaatan AI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) AWARE (Awareness of AI) dilaksanakan di MAN 1 Garut pada 6 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran serta pemahaman awal siswa mengenai konsep, penerapan, dan potensi AI dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kecerdasan buatan (AI), contoh penerapannya, serta potensi dan tantangan pemanfaatan teknologi AI dalam konteks pendidikan menengah. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pengantar konsep dasar AI, pemaparan contoh aplikasi nyata, serta demonstrasi sederhana. Kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, serta dievaluasi melalui survei kepuasan berbasis skala Likert yang diikuti oleh 59 responden. Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta kegiatan. Sebanyak 52,5% responden memberikan skor 4 terhadap relevansi topik kegiatan, sementara 51,7% responden memberikan skor 4 pada aspek kebermanfaatan kegiatan. Selain itu, 25,9% responden memberikan skor tertinggi (5) yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik terhadap pelaksanaan program. Pada aspek keberlanjutan, sebanyak 96,4% responden menyatakan kesediaan untuk melanjutkan kerja sama pada kegiatan berikutnya. Seluruh responden juga menilai bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat diimplementasikan di lingkungan mitra, sehingga menunjukkan bahwa program PKM AWARE relevan, bermanfaat, dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan

pemahaman siswa mengenai AI serta membuka peluang pengembangan lanjutan melalui modul pembelajaran dan workshop untuk guru.

Key word :

Artificial Intelligence Literacy, Community Service, Secondary Education, AI Awareness, Educational Technology

Abstract :

The development of artificial intelligence (AI) is increasingly influencing various aspects of life, including education. However, high school students' understanding of the basic concepts and uses of AI is still relatively limited. Therefore, the AWARE (Awareness of AI) Community Service Activity (PKM) was held at MAN 1 Garut on May 6, 2025. This activity aims to increase students' awareness and initial understanding of the concepts, applications, and potential of AI in supporting the learning process in the digital era. The objective of this activity is to increase students' awareness and understanding of the basic concepts of artificial intelligence (AI), examples of its applications, and the potential and challenges of utilizing AI technology in the context of secondary education. The activity method uses an educational-participatory approach through an introduction to basic AI concepts, presentation of real-world application examples, and simple demonstrations. The activity was complemented by a question-and-answer session and interactive discussion, and was evaluated through a Likert-scale-based satisfaction survey attended by 59 respondents. The evaluation results showed a very positive response from the activity participants. A total of 52.5% of respondents gave a score of 4 for the relevance of the activity topic, while 51.7% of respondents gave a score of 4 for the aspect of the activity's usefulness. In addition, 25.9% of respondents gave the highest score (5), indicating a very good level of satisfaction with the program implementation. In terms of sustainability, 96.4% of respondents expressed their willingness to continue the collaboration in the next activity. All respondents also assessed that the community service activities carried out could be implemented in the partner environment, thus indicating that the PKM AWARE program is relevant, beneficial, and has the potential for sustainable development. In conclusion, this activity successfully achieved its goal of increasing student awareness and understanding of AI and opening up opportunities for further development through learning modules and workshops for teachers.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nurfalah, R., Wiharso, T. A., Nurichsan, I., Sugandi, G., & Nugroho, G. A. (2026). PKM Aware: Peningkatan Kesadaran Kecerdasan Buatan Pada Siswa MAN 1 Garut Dalam Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 13(4), 26-36. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i4.3294>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi salah satu tonggak penting dalam revolusi digital yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Teknologi ini tidak hanya diterapkan pada sektor industri, bisnis, dan kesehatan, tetapi juga mulai digunakan secara luas di bidang pendidikan, pemerintahan, serta komunikasi sosial. Melalui berbagai algoritma cerdas, AI mampu meniru pola berpikir manusia, mengolah data dalam jumlah besar secara cepat, serta memberikan rekomendasi keputusan berdasarkan analisis perilaku dan konteks pengguna. Dengan kemampuan tersebut, AI berkembang menjadi teknologi strategis yang berpotensi mendorong inovasi sosial dan ekonomi secara global.

Meskipun perkembangan AI berlangsung sangat pesat, tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip, manfaat, dan risiko penggunaan teknologi ini masih relatif terbatas, khususnya di kalangan pelajar yang aktif menggunakan teknologi digital dan media sosial. Penelitian Setiawan *et al.*



(2025) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan mampu meningkatkan literasi digital serta kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan AI secara etis dan produktif. Selain itu, Marpaung *et al.* (2025) melaporkan bahwa kegiatan sosialisasi AI pada siswa SMP dan SMK melalui ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran kritis peserta hingga lebih dari 85%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukatif secara langsung memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi AI sekaligus membangun sikap kritis dan etis terhadap pemanfaatan teknologi di kalangan pelajar.

Media sosial menjadi salah satu ruang yang paling banyak mengadopsi teknologi berbasis AI, mulai dari sistem rekomendasi konten, chatbot, hingga fitur seperti deepfake, voice synthesis, dan AI-generated content. Tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja juga sangat tinggi. Laporan digital global dari We Are Social dan Data Reportal menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet berusia 16–24 tahun mengakses media sosial setiap hari dengan rata-rata waktu penggunaan lebih dari tiga jam per hari. Namun, pengguna (khususnya remaja) sering memanfaatkan berbagai fitur berbasis AI tersebut tanpa pemahaman yang memadai mengenai cara kerja maupun dampaknya. Penggunaan AI dalam media sosial dapat membentuk persepsi publik secara masif dan memengaruhi perilaku komunikasi digital, terutama ketika pengguna tidak memiliki kesadaran kritis terhadap algoritma dan etika data. Hal ini diperkuat oleh temuan Sun & Medaglia (2019) yang menjelaskan bahwa penetrasi teknologi AI tanpa literasi etis dapat meningkatkan risiko misinformasi dan manipulasi informasi di kalangan pengguna muda. Oleh karena itu, edukasi mengenai kesadaran AI menjadi kebutuhan mendesak agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah belum memiliki pemahaman dasar mengenai teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan produk turunannya. Berdasarkan observasi awal terhadap 59 siswa MAN 1 Garut, sebanyak 41 siswa (69,5%) menyatakan belum pernah memperoleh sosialisasi formal mengenai AI, meskipun mereka telah aktif menggunakan berbagai fitur berbasis AI pada media sosial. Kondisi ini sejalan dengan temuan Zawacki-Richter *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa literasi AI pada peserta didik masih relatif terbatas meskipun teknologi tersebut telah banyak digunakan dalam lingkungan digital. Dalam praktiknya, siswa diketahui telah berinteraksi dengan berbagai fitur AI seperti AI filter, chat assistant, dan auto-caption generator tanpa memahami prinsip kerja maupun potensi risiko yang menyertainya, seperti manipulasi konten, ketergantungan teknologi, dan penyalahgunaan data pribadi. Tanpa pemahaman yang memadai, pelajar berpotensi menjadi pengguna pasif yang terjebak dalam arus algoritma, bukan kreator yang mampu beradaptasi dengan dinamika teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang sistematis untuk memperkenalkan konsep AI kepada pelajar melalui metode yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema AWARE (Awareness of Artificial Intelligence) hadir sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman dasar siswa mengenai konsep, manfaat, serta tantangan teknologi AI dalam konteks penggunaan media sosial dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kegiatan mencakup edukasi interaktif, demonstrasi teknologi sederhana, serta diskusi terbuka antara narasumber dan peserta. Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi diketahui mampu menumbuhkan keterampilan berpikir analitis, kreativitas, serta kolaborasi yang merupakan bagian dari kompetensi penting abad ke-21 Partnership for 21st Century Learning. Selain itu, integrasi literasi AI dalam kegiatan pendidikan juga dinilai penting untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Zawacki-Richter *et al.* (2019). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis mengenai AI, tetapi juga diarahkan untuk memahami etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara produktif.

Johnson & Smith (2024) menekankan bahwa kesadaran terhadap kecerdasan buatan (AI awareness) tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap cara kerja teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan reflektif untuk menilai implikasi sosial, etika, serta tanggung jawab dalam

penggunaannya. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan manusia dan teknologi AI yang lebih aman, transparan, serta berorientasi pada nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan mengenai AI tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis dan etis dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan pendekatan tersebut, generasi muda diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang sadar, adaptif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika transformasi digital yang terus berkembang.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah mitra sebagai bentuk tanggung jawab sosial akademik dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Kerja sama antara Fakultas Teknik Universitas Garut dan MAN 1 Garut mencerminkan sinergi antara dunia akademik dan pendidikan menengah dalam membangun kesadaran teknologi di kalangan pelajar. Kolaborasi antara universitas dan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital yang berbasis pada nilai etika dan kearifan lokal. Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi seperti program PKM AWARE, sekolah dapat berperan aktif dalam membentuk budaya digital yang sehat, kritis, dan bertanggung jawab di kalangan siswa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Selasa, 6 Mei 2025 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Program dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Garut dengan dukungan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Sasaran kegiatan adalah 59 siswa kelas XI MAN 1 Garut dengan rentang usia 16–17 tahun yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan bertema Awareness of Artificial Intelligence (AI). Peserta dipilih melalui koordinasi dengan pihak sekolah menggunakan metode purposive sampling, yaitu siswa yang direkomendasikan oleh guru karena memiliki ketertarikan pada bidang teknologi dan aktif dalam kegiatan literasi digital sekolah. Kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep, penerapan, serta etika penggunaan kecerdasan buatan, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial di kalangan remaja.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan interaksi langsung antara tim pelaksana dan peserta. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar dan refleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali *et al.* (2025) yang menerapkan metode *participatory action research* pada kegiatan sosialisasi literasi digital di era AI. Melalui pendekatan ini, peserta diajak berinteraksi secara langsung melalui observasi, diskusi, dan evaluasi bersama, sehingga kegiatan menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, metode pelaksanaan PKM ini tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga mendorong proses pembelajaran interaktif yang kontekstual dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan

Pada Tahap ini dilakukan persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra sekolah, meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi sosialisasi, serta pembuatan instrumen evaluasi kegiatan. Kegiatan persiapan juga mencakup penjadwalan pelaksanaan, pembagian peran tim, serta penyiapan perangkat presentasi dan media pendukung.

- 2) Tahap Penyampaian Materi

Penyampaian materi utama mencakup pengenalan konsep dasar AI, penerapan AI dalam sistem kendali robotik, pemanfaatan AI dalam media sosial serta upaya pencegahan hoaks digital, dan pengenalan berbagai AI tools yang relevan bagi siswa. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui pendekatan sharing session, tayangan presentasi, dan video ilustratif untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta.

- 3) Tahap Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan. Sesi ini juga berfungsi sebagai evaluasi

formatif untuk melihat sejauh mana peserta memahami konsep AI serta dampaknya terhadap kehidupan dan dunia Pendidikan.

4) Tahap Pengisian Kuesioner Evaluasi

Pada tahap akhir, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi sebagai bentuk umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuesioner ini berisi sejumlah pernyataan terkait aspek relevansi topik, kebermanfaatan kegiatan, dan keberlanjutan program. Data hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis untuk menilai tingkat pemahaman, minat, serta sikap siswa terhadap pemanfaatan AI, sekaligus menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sangat penting sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu proses dokumentasi kegiatan, pengumpulan data, pendampingan peserta selama sesi diskusi, serta pengolahan hasil survei evaluasi kegiatan. Seluruh data yang diperoleh dari kuesioner peserta kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi, tingkat pemahaman, serta respons peserta setelah kegiatan berlangsung.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Secara umum, alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Diagram Alir Pelaksanaan PKM AWARE pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan PKM AWARE

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bertema AWARE (Awareness of AI) dilaksanakan pada Selasa, 6 Mei 2025, di MAN 1 Garut. Kegiatan ini diikuti oleh 59 peserta. Program ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dasar dan kesadaran terhadap perkembangan teknologi AI serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan. Pelaksanaan

kegiatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Garut yang berfokus pada edukasi, interaksi, serta demonstrasi sederhana penerapan teknologi secara langsung di hadapan siswa.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah beserta jajaran dan staf MAN 1 Garut. Pada kesempatan tersebut, pihak sekolah menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan PKM yang dinilai relevan dengan tantangan era digital saat ini. Kehadiran tim PPM dari Universitas Garut dianggap memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan wawasan teknologi di lingkungan sekolah. Suasana kegiatan pembukaan serta penyampaian sambutan dari pihak sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan dan Sambutan Dari Pihak Sekolah

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar kecerdasan buatan, perkembangan teknologi AI, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi serta contoh kasus yang dekat dengan aktivitas digital siswa. Adapun kegiatan pemaparan materi kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi AI, Sosial Media, dan Anti-Hoaks

Pada sesi pertama, pemateri memaparkan konsep dasar kecerdasan buatan dan menjelaskan bagaimana teknologi AI bekerja di balik sistem rekomendasi media sosial, chatbot, dan deteksi hoaks. Sesi ini menjadi landasan bagi peserta untuk memahami bahwa AI tidak hanya berkaitan dengan robot atau sistem otomatisasi, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas digital sehari-hari seperti filter konten, keamanan data, dan penyaringan informasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Santoso (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan AI dalam analisis media sosial, termasuk analisis sentimen dan interaksi real-time, dapat membantu siswa memahami cara kerja media sosial dan dampak teknologi AI terhadap perilaku pengguna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam memanfaatkan AI untuk mengelola informasi di media sosial secara

kritis dan etis. Materi disampaikan secara interaktif dengan contoh konkret seperti penggunaan *fact-checking tools* dan analisis konten berbasis AI untuk mengidentifikasi berita palsu. Hal ini sejalan dengan penelitian Zawacki-Richter *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai keakuratan informasi digital.



Gambar 2. Kegiatan Interaktif Pengenalan AI Tools

Pada sesi kedua, kegiatan difokuskan pada pengenalan dan demonstrasi AI tools yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa. Peserta diperkenalkan dengan berbagai platform berbasis AI seperti Canva AI, ChatGPT, dan Google Gemini. Melalui kegiatan interaktif ini, siswa diajak mencoba mengoperasikan alat-alat tersebut untuk kegiatan kreatif seperti pembuatan poster digital, penulisan otomatis, dan pencarian ide visual berbasis teks. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memanfaatkan AI untuk hal-hal produktif, bukan hanya hiburan.

Metode pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa hasil ini sejalan dengan temuan Marpaung *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi berbasis ceramah dan simulasi interaktif efektif meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap manfaat sekaligus potensi dampak negatif dari penggunaan AI di media sosial. Huda *et al.* (2025) menemukan hasil serupa dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru di Kota Semarang, di mana 80% peserta berhasil membuat bahan ajar dan media pembelajaran berbasis AI setelah mengikuti workshop. Kegiatan berbasis praktik terbukti meningkatkan literasi digital dan kesiapan peserta untuk mengintegrasikan AI ke dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan PKM AWARE yang menekankan penguasaan praktis dan kesadaran etis terhadap teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi lapangan, siswa menunjukkan minat tinggi dalam bereksperimen menggunakan AI tools dan berdiskusi mengenai hasil yang mereka peroleh sehingga dapat memperkuat keterlibatan kognitif peserta didik serta membangun rasa ingin tahu terhadap teknologi baru.



Gambar 3. Pemaparan Penerapan AI dalam Sistem Kendali Robotik

Pada sesi berikutnya, peserta diperlihatkan bagaimana kecerdasan buatan juga dapat diterapkan dalam bidang teknik melalui sistem kendali robotik. Tim PPM menampilkan video dan simulasi kendali otomatis menggunakan sensor dan algoritma sederhana. Dalam konteks industri dan sistem robotik, Purba (2024) menjelaskan bahwa sistem kendali berbasis kecerdasan buatan (AI) memungkinkan mesin untuk belajar dari data operasional dan melakukan penyesuaian otomatis guna meningkatkan efisiensi, presisi, dan keamanan kerja. Integrasi AI dengan Internet of Things (IoT) serta sensor adaptif memungkinkan sistem kendali untuk beroperasi secara real-time dan responsif terhadap perubahan kondisi lingkungan. Materi ini memperlihatkan bahwa AI tidak hanya berfungsi dalam dunia digital, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam dunia nyata melalui smart devices dan sistem kontrol otomatis. Sesi ini membuka wawasan peserta bahwa AI bersifat multidisipliner dan menjadi fondasi penting bagi perkembangan teknologi masa depan. Pendidikan berbasis teknologi harus mampu memperkenalkan siswa pada konsep lintas disiplin yang mengintegrasikan logika, etika, dan kreativitas teknologi.



Gambar 4. Kegiatan Interaktif dan Sharing Pendapat dari Audiens

Setelah penyampaian materi dan demonstrasi, sesi diskusi terbuka dilakukan antara peserta dan pemateri. Para siswa terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan terkait etika penggunaan AI, potensi lapangan kerja yang mungkin terdampak oleh otomatisasi, serta peluang karier baru di bidang teknologi. Beberapa siswa juga berbagi pandangan mengenai bagaimana mereka memanfaatkan media sosial dan fitur berbasis AI dalam aktivitas sehari-hari. Guru pendamping menilai bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi siswa karena mendorong mereka untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap perkembangan teknologi. Bentuk interaksi dua arah seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya bersifat penyuluhan satu arah, tetapi juga membangun komunikasi edukatif yang partisipatif antara pemateri dan peserta.

Untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta. Kuesioner diberikan satu kali pada akhir kegiatan setelah seluruh sesi materi, demonstrasi, dan diskusi selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi peserta terhadap beberapa aspek kegiatan, seperti relevansi topik, kebermanfaatan materi, kejelasan penyampaian, serta potensi implementasi pengetahuan yang diperoleh. Hasil rekapitulasi respons peserta terhadap kegiatan PKM AWARE disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PKM AWARE (n = 59)

No	Aspek Penilaian	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)	Keterangan
1	Relevansi topik kegiatan	22.0	52.5	25.5	Materi dinilai relevan dengan kebutuhan siswa
2	Kejelasan penyampaian materi	15.3	61.0	23.7	Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami

3	Kebermanfaatan kegiatan	17.2	51.7	31.1	Peserta merasakan manfaat langsung dari kegiatan
4	Keterlibatan dan antusiasme peserta	12.5	57.9	29.6	Siswa aktif dan antusias mengikuti kegiatan
5	Keberlanjutan kemitraan dengan sekolah	3.6	96.4	0.0	Mitra mendukung keberlanjutan kegiatan
6	Implementasi di lingkungan sekolah	0.0	0.0	100.0	Kegiatan dapat diimplementasikan di sekolah mitra

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan PKM AWARE. Pada aspek relevansi topik kegiatan, sebanyak 52,5% responden memberikan skor 4 dan 25,5% memberikan skor 5, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami perkembangan teknologi kecerdasan buatan. Hal serupa juga terlihat pada aspek kejelasan penyampaian materi, di mana 61,0% responden memberikan skor 4 dan 23,7% memberikan skor 5, yang menandakan bahwa metode penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Pada aspek kebermanfaatan kegiatan, 51,7% responden memberikan skor 4 dan 31,1% memberikan skor 5, yang menunjukkan bahwa kegiatan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Tingkat keterlibatan siswa juga tergolong tinggi, dengan 57,9% responden memberikan skor 4 dan 29,6% memberikan skor 5 terhadap aspek partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan sangat kuat, di mana 96,4% responden memberikan skor 4 pada aspek keberlanjutan kemitraan dengan sekolah, serta 100% responden memberikan skor 5 pada aspek implementasi kegiatan di lingkungan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM AWARE memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik serta berpotensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Tabel 2. Tabel Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PKM AWARE (n = 59)

Aspek	Skor Tinggi (4+5)
Relevansi topik	78%
Kejelasan materi	84.7%
Kebermanfaatan	82.8%
Antusiasme peserta	87.5%
Keberlanjutan	96.4%
Implementasi sekolah	100%

Secara umum, lebih dari 80% responden memberikan penilaian tinggi pada sebagian besar aspek kegiatan, yang menunjukkan bahwa program PKM AWARE diterima dengan sangat baik oleh peserta. Selain data kuantitatif dari kuesioner, temuan kualitatif juga diperoleh dari komentar terbuka yang disampaikan oleh peserta dan guru pendamping selama sesi diskusi maupun pada kolom tanggapan di akhir kegiatan. Secara umum, peserta menyatakan bahwa materi mengenai kecerdasan buatan merupakan topik yang menarik dan relevan dengan aktivitas digital mereka sehari-hari. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka baru menyadari bahwa fitur yang sering digunakan pada media sosial, seperti filter wajah, sistem rekomendasi konten, dan chatbot, merupakan bagian dari teknologi AI. Guru pendamping menilai bahwa kegiatan ini memberikan perspektif baru bagi siswa untuk memahami teknologi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pengembangan keterampilan masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM AWARE di MAN 1 Garut telah mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman dasar siswa terhadap kecerdasan buatan. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan diskusi interaktif, kegiatan ini mampu menumbuhkan minat belajar serta pemikiran reflektif siswa terhadap perkembangan teknologi digital. Pendekatan interaktif yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan daya serap peserta. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis literasi teknologi seperti PKM AWARE dapat menjadi model edukasi digital yang relevan, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam mendukung kesiapan generasi muda menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema AWARE (Awareness of Artificial Intelligence) di MAN 1 Garut, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap konsep dasar dan penerapan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta, di mana 78% responden menilai topik kegiatan relevan dengan kebutuhan mereka, 82,8% menyatakan kegiatan memberikan manfaat, dan 87,5% menilai keterlibatan peserta berlangsung secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Selain itu, seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan serupa dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui sosialisasi, demonstrasi teknologi, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan literasi teknologi siswa serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan secara bijak dan bertanggung jawab.

Secara lebih luas, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan literasi digital serta kesiapan generasi muda menghadapi perkembangan teknologi di era kecerdasan buatan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam kegiatan edukasi teknologi terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkenalkan inovasi digital kepada pelajar secara kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, model kegiatan edukasi berbasis literasi AI seperti program AWARE dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam memperkuat pembelajaran teknologi digital di lingkungan pendidikan menengah.

Sebagai saran untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, program serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau praktik langsung penggunaan aplikasi berbasis AI. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta secara lebih aktif, memperdalam pemahaman konseptual siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan secara produktif di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Penyelenggara Fakultas Teknik Universitas Garut atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan PKM bertema AWARE (Awareness of Artificial Intelligence) dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Garut atas dukungan moril dan fasilitas yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi juga diberikan kepada MAN 1 Garut sebagai mitra pelaksanaan yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Muslikun, & Hanifah. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Internet Aman dan Bertanggung Jawab di Era AI. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50–54. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v2i2.46>

- Chandra D. T., & Nuryani R. (2009). Perkembangan Pendidikan Teknologi Sebagai Suatu Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar di Indonesia. *Journal of Mathematics and Science Teaching*, 14(2). <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v14i2.35790>
- Eguchi. A. (2013). Educational Robotics for Promoting 21st Century Skills. *Journal of Automation, Mobile Robotics & Intelligent Systems*. 8(1), 5-11.
- Huda, C., Kartinah, K., Damayani, A. T., & Hadi, H. (2025). PKM Pembuatan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran dengan Artificial Intelligence Bagi Guru di Kota Semarang. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Mohuyula/article/view/2596>
- Irawan, R., & Suryani, N. (2021). Aplikasi Pendeteksi Kemiripan Visual Berbasis Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta*, 1(1), 54-63.
- Johnson, W. L., & Smith, J. (2024). *Metacognitive Artificial Intelligence: Towards self-aware and Ethically Aligned Systems*. arXiv preprint arXiv:2504.20084. <https://arxiv.org/abs/2504.20084>
- Marpaung, F. D. N., Rosmen, Hasan, M., Supriadi, Ginting, D. A., Dewi, R. C., & Lubis, I. S. L. (2025). Sosialisasi AI Sehat: Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Manfaat dan Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligent. *Jurnal Abdimas Maduma*, 4(2), 44–52. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i2.463>
- Pratama, A. (2023). Analisis pemanfaatan AI Dalam komunikasi visual pada akun TikTok @visual.id. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung*, 5(2), 4479-4490.
- Purba, K. (2024). Sistem Kendali Dalam Mesin Otomatis: Teknologi dan Aplikasinya. *Universitas Medan Area*.
- Santoso, J. T. (2020). *Analisis Media Sosial Dengan Memakai AI (Artificial Intelligence)*. STEKOM Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/156>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Deepfake Terhadap Kredibilitas Media Tradisional. *Jurnal Sagara*, 2(1), 2022-2035.
- Setiawan, R., Assegaff, S., & Winanto, E. A. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembuatan Media Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa di Era Digital. *JAPDI: Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia*, 1(2), 12–19. Poltekkes Kemenkes Jambi.
- Sun, T., & Medaglia, R. (2019). Mapping the Challenges of Artificial Intelligence in the Public Sector: Evidence from Public Healthcare. *Government Information Quarterly*, 36, 368-383. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2018.09.008>
- Zawacki-Richter, O., Marín V. I., Bond M. & Gouverneur F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education – Where are the Educators?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education—Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>